



Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Membantu Siswa Membedakan Teks Deskripsi dan Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas VII MTs IRA Medan

Luhlu Zahara¹✉ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Ewin Sanjaya Gajah² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Dwi Setia Ningsih³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Tantri Adelia⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Annisa Luthfiyah⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

✉ luhlu0314212011@uinsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam membantu siswa membedakan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi di kelas VII MTs IRA Medan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan kedua jenis teks tersebut, terutama dalam memahami struktur dan ciri kebahasaan yang membedakan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap perbedaan antara teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi. Siswa lebih aktif dalam menemukan konsep dan mengidentifikasi perbedaan melalui proses eksplorasi mandiri dengan bimbingan guru. Dengan demikian, model ini direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan berbagai jenis teks.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Teks Deskripsi, Teks Laporan Hasil Observasi

Abstract: This study aims to explore the application of the *Discovery Learning* model in helping students distinguish between descriptive texts and observation report texts in class VII MTs IRA Medan. Based on the results of observations in the field, it was found that many students had difficulty in distinguishing the two types of texts, especially in understanding the structure and linguistic features that distinguish descriptive texts and observation report texts. The research method used was qualitative with a descriptive approach. Data were obtained through direct observation in class, interviews with Indonesian language teachers. The results showed that the application of the *Discovery Learning* model can improve students' understanding of the differences between descriptive texts and observation report texts. Students are more active in finding concepts and identifying differences through an independent exploration process with teacher guidance. Thus, this model is recommended as an alternative effective learning strategy in improving students' ability to distinguish between various types of texts.

Keywords: *Discovery Learning*, Descriptive Text, Observation Report Text

Citation: Pertama, Luhlu., Kedua, Ewin., Ketiga, Dwi., Keempat, Tantri. (2024). Analisis Penerapan *Discovery Learning* dalam Membantu Siswa membedakan Teks Deskripsi dan Teks laporan Hasil Observasi di Kelas VII MTs IRA Medan. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1 (2), 1-11.



PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, banyak sekali membahas mengenai teks dan jenis-jenis teks. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian, teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal, karena teks digunakan untuk pernyataan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap, maka setiap teks memiliki struktur tersendiri. Sementara itu, tujuan sosial yang hendak dicapai manusia dalam kehidupan itu beragam, maka akan muncul beragam jenis teks dan tentunya dengan struktur teks atau struktur berpikir yang beragam pula.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, termasuk dalam memahami dan membedakan berbagai jenis teks. Salah satu teks yang kerap membingungkan siswa adalah teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi. Kedua jenis teks ini memiliki struktur dan tujuan yang berbeda, sehingga penting untuk membantu siswa dalam mengidentifikasinya dengan benar.

Discovery learning adalah model pembelajaran yang melibatkan berbagai proses mental siswa untuk menemukan suatu pengetahuan (konsep dan prinsip) dengan cara mengasimilasi sebagai pengetahuan yang dimiliki siswa. Discovery learning adalah konsep pembelajaran penemuan ilmu pengetahuan yang melibatkan proses mental siswa dengan cara mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa. Alfitri (2020:5).

Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang berisi penggambaran sesuatu yang ditulis berdasarkan pengamatan terhadap objek atau hal yang akan dideskripsikan. Sedangkan teks laporan hasil observasi tentang menjelaskan objek yang diamati yang dapat berupa lingkungan, aktivitas, orang-orang yang terlibat di dalam lingkungan dan aktivitas, serta terkaitan data dengan makna dari hal yang diamati. Teks hasil observasi juga berisi data-data factual.

Teks laporan hasil observasi adalah kata yang terdiri dari teks laporan dan observasi. Kedua kata itu memiliki arti yang berbeda-beda, namun kedua kata itu memiliki pengertian

yang saling terhubung satu sama lain. Teks laporan mempunyai fungsi sosial untuk membuat klasifikasi mengenai sesuatu. Wiratno (2014:3), hal ini berarti bahwa teks laporan merupakan teks yang berisi tentang pengelompokan-pengelompokan suatu objek secara sistematis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi pengelompokan-pengelompokan objek yang telah ditinjau secara cermat dan disusun secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII MTs IRA Medan, ditemukan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi. Hal ini mendorong pentingnya eksplorasi penerapan model Discovery Learning dalam membantu siswa memahami perbedaan kedua jenis teks tersebut secara lebih mendalam.

Penelitian terdahulu mengenai penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam membantu siswa membedakan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi menunjukkan hasil yang cukup positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kedua jenis teks tersebut. Penelitian menyatakan bahwa Discovery Learning tersebut diantaranya Siti Nurhaliza (2018:3) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII menunjukkan bahwa Discovery Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi dan membantu mereka memahami elemen-elemen teks deskripsi.

Dewi Puspari (2020:12) dalam penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Membedakan Teks Deskripsi dan Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan pendekatan Discovery Learning menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk membedakan kedua jenis teks tersebut. Hal ini menekankan pada pembelajaran berbasis penemuan dan eksplorasi aktif oleh siswa, dapat membantu siswa untuk lebih memahami karakteristik dan perbedaan antara teks deskripsi yang menggambarkan sesuatu secara rinci dan teks laporan hasil observasi yang lebih objektif dan faktual. Di tingkat MTs, khususnya di kelas VII, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk

menemukan dan merumuskan sendiri konsep-konsep yang terkait dengan kedua jenis teks tersebut. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa Discovery Learning dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar, yang pada gilirannya berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis teks.

Pembelajaran Discovery Learning

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap perbedaan antara teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi. Metode ini memungkinkan siswa untuk menemukan konsep dan pengetahuan secara mandiri dengan bimbingan minimal dari guru. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis.

Secara umum istilah 'model' diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi atau sebagai petunjuk yang bersifat prespektif kegiatan dan pengelolaan. Model yaitu rancangan sebuah konsep sebagai pedoman kegiatan, berfungsi untuk mempermudah tujuan kegiatan yang dilakukan. Sanjaya (2018:8).

Model pembelajaran bermanfaat sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam teoritical science (teori ilmu), tetapi juga cerdas practical science (praktik ilmu). Model pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. A.Ovtavia (2020: 12).

Model pembelajaran merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di

kelas. Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Khasanah (2018:3).

Discovery Learning dipandang sebagai suatu model pembelajaran. Pada setiap model tersebut dapat dikembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Discovery learning merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan. Hal ini berangkat dalam pernyataan yang ada pada lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 BAB IV tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa pada implementasi kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan based learning dan problembased learning.

Model Discovery Learning lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Pada model discovery masalah yang diberikan kepada siswa berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan untuk belajar secara aktif, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Bahan ajar disajikan oleh siswa untuk melakukan berbagai kegiatan mencari informasi, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, dan membuat simpulan dari hasil penemuan atau pengamatan langsung. Khasanah (2018:12).

Menurut Bruner dalam buku Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran oleh Shilfia Alfity discovery learning dipahami sebagai proses pembelajaran yang mampu menempatkan dan memerankan peserta didik sehingga lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan pokok materi yang dipelajarinya sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru. Model discovery learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa berperan dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan materi pembelajaran. Shilfia Alfity (2020:19).

Langkah Pembelajaran Model Discovery Learning

Didapati bahwa kegiatan belajar dan mengajar menulis dengan deskripsi teks dengan discovery learning sebagai model pembelajaran yang dilakukan pada murid VII sesuai dengan tahapan pelajaran discovery learning menurut sapilin

(2019) tahap pertama yaitu Rangsangan (*stimulation*), pada tahap *stimulation* di mana guru memberikan pertanyaan yang bersifat mengembangkan pengalaman serta pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa, dengan begitu siswa dapat memberikan respon dengan mengajukan jawaban sesuai pengetahuan dan pengalaman masing-masing siswa. Sejalan dengan hal tersebut Fauzi, dkk (2017:10) memaparkan bahwa tahap *stimulation* merupakan kegiatan memberikan rangsangan kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang mengarah kepada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Setelah tahap *stimulation*, terdapat tahap mengidentifikasi masalah (*problem statement*) yaitu guru memberikan suatu permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh siswa sehingga siswa dapat berpikir terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru dari materi yang di pelajarnya. Setelah tahap *stimulation* terlaksana, masuklah ke tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data (*data collection*) siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mencari informasi yang terkait dengan objek yang diamati untuk mendapatkan jawaban yang benar ataupun salah.

Widyastuti (2015:3) menjelaskan bahwa pada tahap ini merupakan tahap di mana siswa harus mendapatkan serta mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sebagai sebuah referensi. Tahapan ini menuntun siswa agar wawasan dan pemahaman yang dimiliki sebelumnya bisa dihubungkan dengan ilmu baru yang telah didapat, dengan begitu siswa memiliki lebih banyak pengetahuan yang didapati. Dengan begitu siswa akan mencermati suatu objek dan akan mendapatkan suatu informasi dalam objek tersebut Tahap pengolahan data (*data processing*) menurut Sari (2015:10) tahap pengolahan data berkaitan dengan penemuan data yang mana setelah data terkumpul kemudian data tersebut akan diolah berdasarkan kebutuhan masing-masing. Jadi pada tahap, permasalahan yang diidentifikasi dapat dipecahkan dengan mengolah informasi yang didapatkan dari siswa melalui hasil pekerjaan. Sehingga informasi baru bisa didapatkan siswa.

Tahap pembuktian (*verification*) pada tahapan ini guru menuntun siswa dapat memeriksa secara tepat mengenai hasil yang telah ditemukan, siswa di tuntun untuk menunjukkan hasil yang telah dikerjakan terbukti atau tidak.

Tahap menyimpulkan (*generalization*), melalui tahapan ini guru bersama dengan siswa menarik suatu kesimpulan yang didapatkan dari hal yang dipelajarnya dengan memeriksa kebenarannya. Berikut gambar tahapan pembelajaran *discovery learning*.

Teks Deskripsi

Pengetahuan teks deskripsi berarti pengetahuan mengenai isi teks deskripsi, struktur teks deskripsi, fungsi teks deskripsi dan unsur kebahasaan teks deskripsi. Isi teks deskripsi yang baik mencerminkan fungsi dari teks deskripsi dengan tepat. Menurut Wardoyo (2014:38), fungsi teks deskripsi adalah menjelaskan pengalaman yang berhubungan dengan hasil pengamatan pancaindra, misalnya bentuk, rasa, kelakuan, gerak-gerik, dan lainnya. Berdasarkan fungsi teks deskripsi, isi yang terkandung dalam teks deskripsi adalah gambaran rinci mengenai objek yang telah diamati sebelumnya. Isi yang tidak menggambarkan dengan rinci objek yang diamati berakibat pada tidak tercapainya fungsi dari teks deskripsi. Agar isi teks deskripsi ditulis dengan benar, pemahaman mengenai isi teks deskripsi dapat dilakukan siswa dengan cara membaca teks deskripsi yang telah diberikan sebagai contoh. Salah satu kegiatan membaca yang bisa dilakukan oleh siswa untuk memahami teks dengan menggunakan teknik membaca pemahaman.

Teks deskripsi adalah teks baru bagi siswa kelas VII sehingga pengetahuan mengenai unsur kebahasaan teks deskripsi masih kurang. Unsur kebahasaan teks deskripsi terbagi dari tiga. Pertama, merujuk kata atau pronomina adalah salah satu kata merujuk pada kata lain yang memperlihatkan keterkaitannya. Contohnya: Pena ini milik Susan. Kedua, imbuhan kata atau afiks ada empat yang dipakai untuk menurunkan verba yaitu prefiks, sufiks, konfiks dan infiks. Ketiga, kelompok kata atau frasa. Menurut Wahyuningsih (2014:44), frasa adalah gabungan dua atau lebih kata yang salah satu unsur menjelaskan unsur yang lain. Unsur kebahasaan teks deskripsi merupakan unsur pembangun teks deskripsi sehingga unsur kebahasaan adalah unsur penting yang harus diketahui untuk menulis teks deskripsi.

Selain unsur kebahasaan, struktur dari teks deskripsi masih baru bagi para siswa karena pada kurikulum sebelumnya deskripsi merupakan sebuah karangan bukan teks. Struktur teks deskripsi terdiri dari dua, deskripsi umum dan deskripsi bagian. Deskripsi umum merupakan pernyataan umum benda yang dideskripsikan sedangkan deskripsi bagian merupakan bagian-bagian benda yang dideskripsikan (Kemendikbud, 2014:28). Pada deskripsi umum yang digambarkan adalah bentuk umum dari objek yang diamati sedangkan pada deskripsi bagian yang digambarkan adalah bentuk rinci dari objek yang diamati.

Struktur teks deskripsi juga unsur terpenting dalam membangun teks deskripsi sehingga tidak bisa dipisahkan ketika menulis teks deskripsi.

Banyak faktor yang menyebabkan tulisan siswa masih dalam kategori rendah, salah satunya adalah kurangnya minat baca siswa. Hal tersebut berpengaruh pada pengembangan paragraf teks deskripsi. Dalam mengembangkan paragraf teks deskripsi, siswa kesulitan menemukan ide-ide untuk dikembangkan dalam tulisan mereka sehingga membaca adalah salah satu kegiatan yang dapat membantu mereka dalam menemukan ide-ide dalam menulis. Dari membaca, siswa dapat menulis teks deskripsi dengan baik. Salah satu cara membaca yang bisa meningkatkan keterampilan menulis adalah membaca pemahaman. Menurut Razak (2011:11) membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi dengan topik tertentu. Pada hakikatnya, membaca pemahaman termasuk di dalam aktivitas otak manusia memperoleh gagasan dari sumber tertentu.

Hakikat Teks laporan hasil observasi

Laporan adalah penyampaian hasil suatu kegiatan, baik secara mandiri maupun kelompok berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya. Sementara observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek tertentu dengan cermat. Laporan observasi tidak didasarkan pada imajinasi atau rekayasa. Laporan observasi adalah penyampaian suatu kegiatan yang diamati secara cermat sesuai dengan data dan data fakta. Informasi yang diamati bisa berupa objek tentang keadaan lingkungan, alam, hewan, tumbuhan, sosial, kesenian, suatu peristiwa, atau kebudayaan (Rukmana, 2020).

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengumpulkan data berdasarkan hasil observasi tentang suatu objek. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Teks laporan hasil observasi bertujuan untuk menginformasikan kondisi secara objektif sesuatu yang diamati secara sistematis. Teks LHO yaitu teks yang berisi data fakta-fakta hasil observasi tentang suatu objek (Khurnia Eva Lestari, 2020).

Laporan hasil observasi bisa berupa hasil riset mendalam tentang suatu benda, tumbuhan, hewan, konsep atau ekosistem tertentu. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya.

Informasi yang diperoleh dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis. Teks LHO dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dan dari sudut pandang keilmuan.

Menurut Kemendikbud, teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau mengklasifikasikan informasi. Teks laporan observasi juga disebut teks klasifikasi, karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum suatu objek dari hasil dari pengamatan langsung atau observasi, berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang di observasi.

Teks laporan observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui teks ini pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan atau wawasan, bukan hasil imajinasi. Teks laporan observasi tergolong ke dalam jenis teks faktual. Teks tersebut bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu. Objek yang dimaksud bisa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda, dan sejenisnya (Engkos Kosasih, 2014).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan. Teks laporan hasil observasi dapat digambarkan dengan kata-kata secara jelas dan mendalam. Wujud teksnya dapat berupa artikel, makalah, ataupun laporan penelitian. Pengumpulan fakta data observasi dapat dilakukan dengan pengamatan biasa, wawancara, dan penelitian lapangan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menyusun teks laporan hasil observasi ini menjadi sangat penting karena siswa dilatih untuk menyusun hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Adapun fungsi teks laporan hasil observasi yakni; Melaporkan tanggung jawab sebuah tugas dan kegiatan pengamatan; Menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan dan /pemecahan masalah dalam pengamatan; Sarana untuk pendokumentasian; Sebagai sumber informasi terpercaya.

Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, struktur teks laporan hasil observasi yaitu sebagai berikut.

1. Definisi umum merupakan pernyataan umum berisi

definisi, kelas atau kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan)

2. Deskripsi bagian merupakan perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Jika yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klasifikasi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek, sifat-sifat khusus objek.
3. Deskripsi manfaat atau simpulan merupakan berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan.

Ciri - Ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Sebuah teks laporan hasil observasi dapat dibedakan dengan teks lainnya dengan memperhatikan ciri-ciri yang digunakan. Adapun ciri-ciri teks laporan hasil observasi antara lain :

- a. Mengandung fakta Sebuah teks laporan hasil observasi harus mengandung fakta karena merupakan teks yang berisi laporan hasil pengamatan, jadi data yang diperoleh adalah sebuah kenyataan yang benar-benar ada.
- b. Bersifat objektif Bersifat objektif yakni tidak adanya keberpihakan penulis terhadap hal-hal yang dilaporkan dan tidak ada yang ditutupi untuk pihak tertentu.
- c. Ditulis lengkap dan menyeluruh Laporan hasil observasi ditulis secara rinci sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, misalnya dengan menuliskan deskripsi bagian objek dalam laporan.
- d. Menambah pengetahuan dan wawasan pembacanya Dalam teks laporan hasil observasi terdapat informasi yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada pembacanya (Rukmana, 2022:5).

Kemampuan Membedakan Teks Deskripsi dan Laporan Hasil Observasi

Teks deskripsi memiliki ciri kebahasaan yang bersifat subjektif, menggunakan kata sifat, dan bertujuan untuk memberikan gambaran rinci. Sebaliknya, teks laporan hasil observasi bersifat obyektif, menggunakan data faktual, dan disajikan secara sistematis. Melalui Discovery Learning, siswa diajak untuk mengeksplorasi karakteristik ini secara mandiri, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

1. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil posttest yang lebih tinggi pada kelompok

eksperimen menunjukkan bahwa Discovery Learning tidak hanya membantu siswa memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam analisis teks. Peningkatan ini terutama terlihat pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan teks.

2. Kendala dalam Pembelajaran

Beberapa siswa awalnya merasa kesulitan mengikuti langkah-langkah dalam Discovery Learning karena belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis penemuan. Namun, dengan bimbingan guru, kendala ini dapat diatasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi.

a. Teks Deskripsi

Teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan sesuatu dengan detail agar pembaca bisa membayangkan objek atau hal yang sedang dijelaskan. Ciri-cirinya antara lain menggunakan bahasa yang menggambarkan keadaan atau sifat benda dengan jelas, fokus pada satu objek, dan menggunakan perincian yang sangat spesifik.

b. Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi informasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena. Teks ini umumnya memiliki struktur yang lebih sistematis, seperti tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan.

c. Discovery Learning

Model discovery learning merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Jerome Bruner. Dalam model ini, siswa lebih aktif dalam menggali pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung, eksperimen, dan refleksi. Proses pembelajaran ini berfokus pada keterlibatan siswa dalam menemukan konsep atau informasi melalui diskusi dan kegiatan yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Ira Medan, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerapkan model discovery learning dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Penilaian kemampuan membedakan teks deskripsi dan laporan hasil observasi dilakukan melalui tes tertulis setelah proses pembelajaran.

METODE

Menurut Sugiyono (2008:2), "Metode penelitian merupakan cara ilmiah

untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode discovery learning terhadap kemampuan menemukan perbedaan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi. Berhasil tidaknya suatu penelitian, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2008:72), "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari dilaksanakannya penelitian di kelas VII SMP MTS Ira Medan mengenai bagaimana cara pembelajaran dengan menggunakan discovery learning dalam pembelajaran teks deskripsi guna mengetahui pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII. Suryosubroto (dalam Rismayani, 2013) mengemukakan penggunaan metode discovery learning dapat membantu siswa untuk menguasai pengetahuan agar tingkat kecerdasan mereka bertambah.

Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di kelas VII MTs IRA Medan mengungkapkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Guru menjelaskan bahwa metode ini mendorong siswa untuk secara aktif menemukan konsep dan memahami perbedaan antara teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi melalui eksplorasi yang dipandu. Peningkatan partisipasi terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi dan bertanya selama proses pembelajaran.

Berikut ini adalah tabel pertanyaan wawancara kepada guru bahasa Indonesia:

- a) Wawancara guru

Tabel 1.

Pertanyaan Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia

	di kelas?
2.	Apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran discovery learning dalam mengajar?
3.	Bagaimana pendapat Ibu tentang model Discovery Learning?
4.	Apakah metode ini efektif meningkatkan pemahaman siswa?

Siswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa penggunaan model Discovery Learning membuat mereka lebih tertarik dalam mempelajari materi. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar karena memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri sebelum guru memberikan penjelasan lebih mendalam. Namun, beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka masih memerlukan arahan tambahan dalam mengidentifikasi ciri kebahasaan teks secara lebih spesifik,

Berikut ini adalah tabel pertanyaan wawancara kepada siswa:

b) Wawancara Siswa

Tabel 2.
Pertanyaan Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1.	Apakah kamu senang belajar menulis teks laporan hasil observasi menggunakan discovery learning?
2.	Apakah kegiatan observasi lingkungan sekolah menggunakan discovery learning pada pembelajaran teks laporan hasil observasi membantu kamu dalam memahami teks laporan hasil

	observasi?
3.	Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi saat menulis teks laporan hasil observasi lingkungan sekolah?
4.	Apakah model pembelajaran discovery learning dapat membantu kamu dalam menulis teks laporan hasil observasi?
5.	Bagaimana perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar menulis teks laporan hasil observasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran discovery learning?

Kepala sekolah memberikan pandangan positif terhadap penerapan model ini, dengan menyatakan bahwa pendekatan Discovery Learning selaras dengan visi sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif dan kolaboratif. Kepala sekolah menambahkan bahwa metode ini tidak hanya membantu dalam pemahaman materi tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang terlihat dari hasil evaluasi yang lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning berpotensi besar dalam membantu siswa membedakan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi. Namun, penting bagi guru untuk tetap memberikan arahan yang jelas agar eksplorasi yang dilakukan siswa berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII MTs IRA Medan, penerapan model pembelajaran Discovery Learning menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam membedakan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, mengajukan pertanyaan, dan

berdiskusi dengan teman sebaya. Aktivitas ini mencerminkan adanya peningkatan dalam keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Observasi juga mengungkap bahwa guru memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan minimal yang mendorong siswa menemukan konsep secara mandiri. Strategi ini membantu siswa dalam mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan kedua jenis teks secara lebih jelas. Namun, beberapa siswa masih tampak memerlukan arahan tambahan untuk memahami perbedaan konsep secara mendalam.

Selain itu, hasil observasi mencatat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode ini. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

Secara keseluruhan, hasil observasi memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam membantu siswa membedakan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi. Namun, diperlukan perhatian lebih dalam memberikan arahan yang jelas agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan baik.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam membantu siswa kelas VII MTs IRA Medan membedakan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* telah diterapkan dalam beberapa sesi pembelajaran dengan harapan dapat mengaktifkan peran siswa dalam memahami materi dan membedakan kedua jenis teks tersebut. Guru menjelaskan bahwa dengan model ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif menggali pemahaman mereka melalui pengalaman langsung dan diskusi kelompok, yang pada akhirnya membantu mereka memahami perbedaan mendasar antara teks deskripsi yang berfokus pada penggambaran suatu objek atau situasi secara rinci dan teks laporan hasil observasi yang lebih

bersifat objektif dan berfokus pada fakta.

Dari observasi yang dilakukan di lapangan, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai perbedaan antara teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi. Siswa terlihat lebih terlibat dan antusias selama proses pembelajaran, terutama saat mereka diminta untuk mencari contoh teks yang relevan dan mendiskusikannya dalam kelompok. Proses ini memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri ciri-ciri masing-masing teks dengan lebih mendalam, sehingga mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi benar-benar memahami perbedaan tersebut secara kontekstual.

Wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami perbedaan antara teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi setelah diterapkan metode Discovery Learning. Salah satu siswa mengungkapkan, "Sebelumnya saya sering bingung membedakan teks deskripsi dan laporan observasi, tapi setelah kita berdiskusi dan mencari contoh langsung, saya jadi lebih paham." Beberapa siswa lainnya menyatakan bahwa metode ini membuat mereka lebih aktif dalam belajar karena mereka bisa mengembangkan pemahaman melalui temuan mereka sendiri, bukan hanya melalui penjelasan dari guru.

Namun, observasi juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan model ini. Beberapa siswa kesulitan dalam menemukan perbedaan yang jelas antara teks deskripsi dan laporan hasil observasi, terutama pada bagian yang lebih rinci atau teknis. Misalnya, ada siswa yang masih mencampuradukkan penggunaan bahasa subjektif dalam teks deskripsi dengan bahasa yang lebih objektif dalam teks laporan hasil observasi. Meskipun siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi dan klarifikasi, beberapa siswa merasa kebingungannya tidak sepenuhnya teratasi dalam satu pertemuan.

Guru yang mengajar di kelas VII MTs IRA Medan mengungkapkan bahwa meskipun model pembelajaran Discovery Learning membawa banyak manfaat, penerapannya memerlukan waktu yang cukup panjang dan sumber daya yang lebih besar. Guru juga mencatat bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi secara mandiri, sehingga dalam beberapa

kasus, dibutuhkan penjelasan tambahan dan pembimbingan yang lebih intensif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model pembelajaran ini efektif, diperlukan penyesuaian lebih lanjut agar dapat diterapkan secara maksimal untuk seluruh siswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam.

Selain itu, observasi terhadap suasana kelas menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning juga mengarah pada peningkatan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok. Siswa lebih aktif bertanya dan memberikan pendapat, yang mengindikasikan peningkatan keterampilan komunikasi mereka. Namun, ada juga tantangan dalam hal pengelolaan waktu, karena diskusi kelompok yang lebih lama sering mengurangi waktu yang tersedia untuk kegiatan lainnya, seperti tugas individu atau evaluasi yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Discovery Learning terbukti dapat membantu siswa kelas VII MTs IRA Medan untuk membedakan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi dengan lebih efektif. Meskipun ada beberapa kesulitan dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan perbedaan kemampuan siswa dan pengelolaan waktu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan metode ini agar lebih tepat guna, serta memperhatikan kebutuhan individu siswa untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami materi dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII MTs IRA Medan, penerapan model pembelajaran Discovery Learning terbukti efektif dalam membantu siswa membedakan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan, dan memperkuat pemahaman konsep melalui eksplorasi mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan minimal, yang memungkinkan siswa menemukan pemahaman secara lebih mendalam. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan hasil belajar siswa. Siswa yang terlibat aktif cenderung lebih mampu mengidentifikasi perbedaan struktur dan ciri kebahasaan kedua jenis teks tersebut. Meski demikian, beberapa siswa tetap memerlukan arahan tambahan agar dapat sepenuhnya memahami konsep yang diajarkan. Secara keseluruhan, model Discovery Learning

dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan materi yang bersifat konseptual. Implementasi metode ini diharapkan dapat terus dikembangkan dengan penyesuaian pada kebutuhan siswa untuk hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Alfitri, Shilfia. Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran. Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- _____. (2011). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi Puspasari. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Membedakan Teks Deskripsi dan Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 78-90.
- Fauzi, A., Zainuddin, Z., & Atok, R. (2018). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 83-93. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppip/article/view/2500/1511>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. (2012). *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV. ISCOM Medan.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Khasanah, Nur dkk. Buku Pedoman Model Pembelajaran DBUS. Semarang: UIN Walisongo, 2018.
- Kosasih, Engkos. *Jenis-Jenis Teks dalam Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. Bahasa Indonesia Paket C Setara SMA/MA Tingkatan V Modul 1. Jakarta: Kemdikbud, 2017.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. Bahasa Indonesia Kelas X. Jakarta: Tim Pengembangan e-Modul Kemdikbud, 2013.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. Mengenal Pembelajaran Model Discovery Learning https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Mengenal_Model-Pembelajaran-Discovery-Learning. di unduh pada Selasa, 6 Mei 2023, Pukul 15.04 WIB.

- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ovtavia, Shilphy A. Model-Model Pembelajaran. Sleman: Deepublish, 2020.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukmana, Asyahari Dwi, dkk. Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Tingkat Dasar. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2022.
- Siti Nurhaliza. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 145-160.
- Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2018.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sapilin, S., Adisantoso, P., & Taufik, M. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Model Discovery Learning pada Materi Fungsi Invers. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 285-296. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv8n2_10
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, F. R., Fadiawati, N., & Tania, L. (2015). Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Luwes pada Materi Laju Reaksi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4(2), 139124. <https://core.ac.uk/reader/294900940>
- Wiratno, Tri. 2014. *Kajian Teks Berkaitan dengan Kurikulum 2013*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Bahasa Indonesia Tanggal 5 November 2014 di Hotel Garuda Plaza Medan, yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Widyastuti, E. S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi. In Prosiding Seminar Nasional (Vol. 9, pp. 33-40).
https://www.academia.edu/download/5430721/04_Ellyza_Sri_Widyastuti.pdf